

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian bank syariah di Indonesia berawal dari lokakarya “bunga bank dan perbankan” pada 18-20 Agustus 1990, yang kemudian dilanjutkan dengan MUNAS (Musyawarah Nasional) IV oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dihotel Sahid Jakarta pada 22-25 Agustus tahun yang sama. Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat maka terbentuklah perbankan syariah pertama dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia berdiri pada 1 November 1991. Dilatarbelakangi krisis ekonomi dan moneter tahun 1998 dan keluarnya Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang isinya mengatur peluang usaha syariah bagi bank konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya bank syariah mandiri pada tahun 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS) bank BNI pada

tahun 2000 serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya.¹

Hadirnya bank syariah dewasa ini menunjukkan kecenderungan semakin membaik. Aset perbankan menjadi ukuran untuk melihat seberapa besar pangsa pasar yang dimiliki oleh perbankan dalam suatu perekonomian. Total aset merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan bank dalam mencerminkan aktivitas dan fungsinya, aktiva menunjukkan segala bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan sumberdaya bagi perusahaan. Dalam akuntansi kekayaan sering diistilahkan dengan aktiva (aset).²

Total aset merupakan indikator yang menentukan kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional serta sebagai suatu indikasi kuantitatif besar kecilnya bank tersebut. Maka perlu langkah-langkah strategis yang harus dilakukan guna meningkatkan total aset perbankan syariah.

¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.4

² Winwin Yadiati, dan Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 37

Peningkatan total aset suatu bank ditentukan pada kemampuan bank dalam menghimpun dana baik dari permodalan ataupun dana dari pihak ketiga serta besarnya jumlah pembiayaan.

PT Bank Syariah Mandiri memiliki pertumbuhan total aset yang baik setiap tahunnya pada tahun 2015 total aset yang di capai BSM sebesar Rp 70,4 Triliun, pada tahun 2016 mencapai sebesar Rp 78,8 Triliun,³ pada tahun 2017 mencapai sebesar Rp 84,09 Triliun. Tentunya hal itu di pengaruhi oleh aktivitas BSM dalam kinerja yang selama ini dilakukan. Dari sisi pembiayaan sampai kuartal tiga 2017 Mandiri Syariah berhasil menyalurkan sebesar Rp 58,72 triliun atau tumbuh 10,28% dari Rp 53,24 triliun pada September 2016. Kualitas pembiayaan juga membaik dengan turunnya tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) net dari 3,63% menjadi 3,12%.⁴

³ “Aset Bank Mandiri Capai Rp78 Triliun”<https://ekbis-sindonews-com>, diakses pada 19 Mar.2019, pukul 13.00 WIB.

⁴ “Aset Mandiri Syariah Capai Rp84,09 Triliun”<https://m-republika-co-id>, diakses pada 19 Mar, 2019, pukul 13.30 WIB.

Hadirnya produk-produk bank syariah yang dikeluarkan bank syariah cukup variatif. Akan tetapi kebanyakan bank syariah masih mengedepankan produk dengan akad jual beli diantaranya adalah *murabahah* dan *al-ba'i bitsaman ajil*. Masyarakat lebih memilih produk pembiayaan murabahah karena lebih mudah diterapkan, tidak rumit, dan mirip dengan produk pembiayaan yang sudah lama dikenal masyarakat di bank-bank konvensional. Selain itu karakteristik murabahah yang pasti dalam besaran angsuran dan *margin* juga melahirkan persepsi bahwa penggunaan akad murabahah dapat mengurangi tingkat resiko pembiayaan.

Kecendrungan masyarakat lebih memilih pembiayaan murabahah yang bersifat produktif, sifat produktif ini akan menghasilkan keuntungan pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola aset dan liabilitas yang ada.

Semakin banyaknya porsi pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri maka akan memunculkan

anggapan bahwa Bank Syariah Mandiri sama dengan bank konvensional hanya ada perbedaan kata kredit ke pembiayaan.

Menurut Undang-undang perbankan Nomor 21 Tahun 2008, Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:⁵

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah mumtahiya bittamlik*
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Murabahah adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, bank akan membeli barang yang diperlukan dan

⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2014), h. 72

menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga pokok yang ditambah keuntungan yang disepakati. Pembiayaan dalam *system* ini harus menjelaskan harga pokok dan besarnya keuntungan.⁶

Pembiayaan dalam bentuk akad *murabahah* atau piutang *murabahah* dalam neraca laporan keuangan bank termasuk kedalam pos-pos aktiva/aset. Aktiva meliputi pos-pos atau item-item keuangan seperti kas, piutang, dan investasi dalam instrumen keuangan.⁷

Tabel 1.1
Komposisi Piutang *Murabahah* dan Total Aset Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2016 sampai 2018
(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Bulan | Piutang <i>Murabahah</i> | Total Aset |
|--------------|--------------|-------------------------------------|-------------------|
| 2016 | Januari | 50,063,602 | 70,250,267 |
| | Februari | 50,029,298 | 71,717,018 |
| | Maret | 49,858,205 | 71,538,021 |
| | April | 50,073,059 | 71,703,730 |
| | Mei | 50,641,757 | 70,602,337 |

⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank syariah*,..., h.166

⁷ Hery, *Teori Akuntansi*,(Jakarta : Kencana, 2009), h. 193

| Tahun | Bulan | Piutang <i>Murabahah</i> | Total Aset |
|--------------|--------------|-------------------------------------|-------------------|
| 2016 | Juni | 51,320,529 | 72,022,855 |
| | Juli | 51,971,244 | 74,214,014 |
| | Agustus | 52,196,737 | 73,606,095 |
| | September | 52,422,148 | 74,241,902 |
| | Oktober | 52,556,550 | 75,837,008 |
| | November | 52,867,724 | 77,354,918 |
| | Desembar | 53,201,181 | 78,831,722 |
| 2017 | Januari | 52,525,927 | 79,276,577 |
| | Februari | 52,376,340 | 79,703,513 |
| | Maret | 53,510,368 | 80,012,307 |
| | April | 52,867,327 | 83,108,446 |
| | Mei | 53,400,105 | 79,849,727 |
| | Juni | 53,695,744 | 81,901,309 |
| | Juli | 53,585,657 | 82,947,113 |
| | Agustus | 53,302,736 | 81,797,600 |
| | September | 54,048,823 | 84,087,348 |
| | Oktober | 55,190,871 | 83,331,180 |
| | November | 55,447,307 | 83,966,330 |
| | Desembar | 54,783,980 | 87,939,774 |
| 2018 | Januari | 54,689,163 | 88,420,707 |
| | Februari | 54,883,951 | 90,381,481 |
| | Maret | 55,825,704 | 92,976,854 |

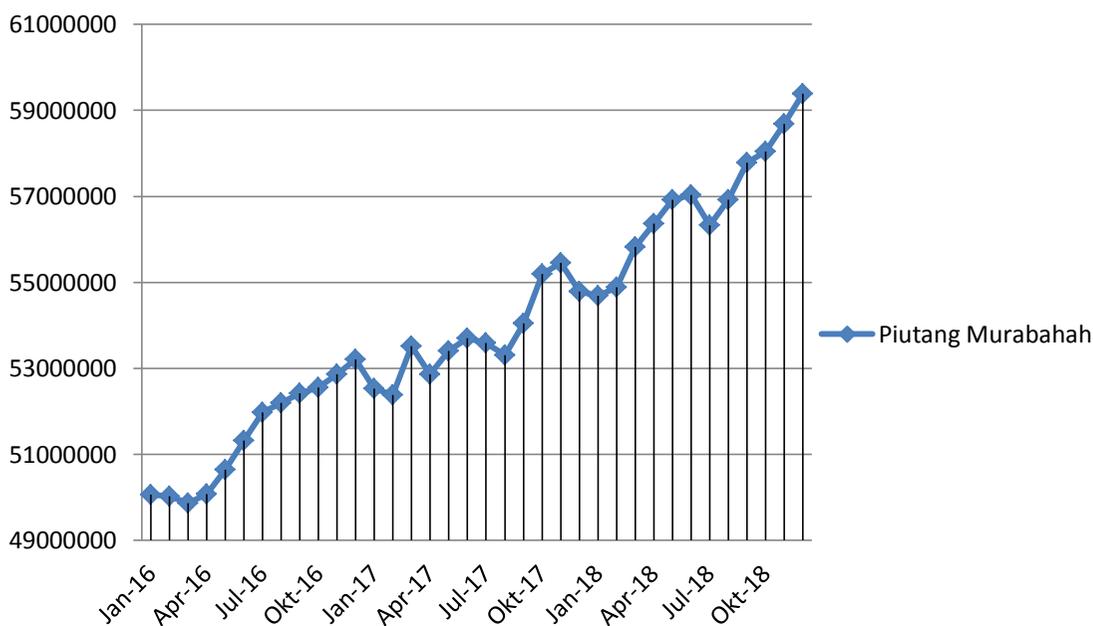
| Tahun | Bulan | Piutang <i>Murabahah</i> | Total Aset |
|--------------|--------------|-------------------------------------|-------------------|
| 2018 | April | 56,370,024 | 92,563,569 |
| | Mei | 56,918,641 | 91,940,579 |
| | Juni | 57,032,876 | 92,813,105 |
| | Juli | 56,322,427 | 91,929,862 |
| | Agustus | 56,917,421 | 92,683,787 |
| | September | 57,782,020 | 93,347,112 |
| | Oktober | 58,036,911 | 93,701,096 |
| | November | 58,685,306 | 93,144,797 |
| Desembar | 59,393,119 | 98,583,050 | |

Sumber : Laporan keuangan Publikasi Bank Syariah

Mandiri

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa lebih dari 50% perbandingan piutang *murabahah* hampir menguasai aset Bank Syariah Mandiri. Artinya aset yang dimiliki bank masih berada di nasabah dalam bentuk piutang *murabahah*. Maka akan timbul asumsi jika suatu ketika nasabah secara serentak menarik uangnya bagaimana bank mampu memenuhi permintaan nasabah.

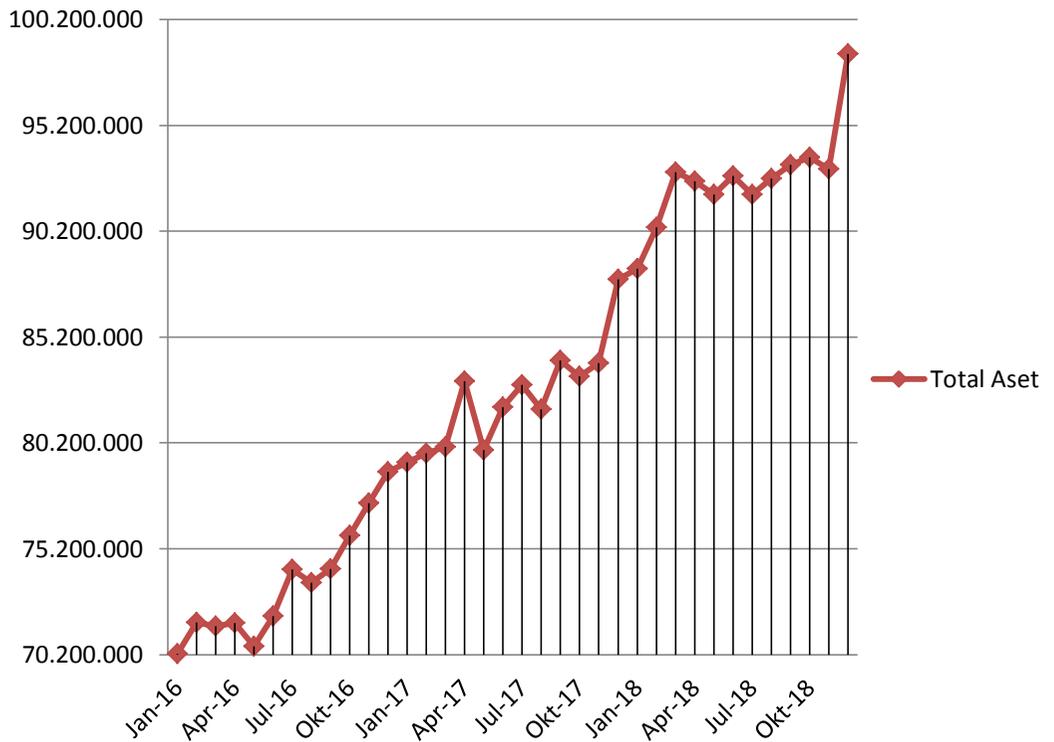
Grafik 1.1
Piutang Murabahah
 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan keuangan BSM publikasi Bank Indonesia data diolah

Pada grafik 1.1 piutang *murabahah* selama dua belas bulan dalam tiga periode pada Tahun 2016 sampai Tahun 2018 mengalami nilai yang fluktuatif. Nilai minimal diperoleh pada bulan Maret 2016 sebesar Rp 49.858.205.000.000 dalam, dan nilai maksimal diperoleh pada bulan Desember 2018 sebesar Rp59.393.119.000.000.

Grafik 1.2
Total Aset
 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan keuangan BSM publikasi Bank Indonesia data diolah

Pada grafik 1.2 total aset selama dua belas bulan dalam tiga periode pada Tahun 2016 sampai Tahun 2018 mengalami nilai yang fluktuatif. Nilai minimal terjadi pada bulan Januari 2016 sebesar Rp70.250.267.000.000 dan nilai

maksimal diperoleh pada bulan Desember 2018 sebesar Rp98.583.050.000.000.

Hal ini terdapat persamaan dari keduanya yaitu nilai yang fluktuatif setiap tahunnya selama tiga periode. Namun jika diteliti kembali perbedaan terjadi ketika penurunan atau kenaikan nilai setiap bulannya. Dalam piutang *murabahah* awal penurunan nilai terjadi pada bulan Maret 2016 sedangkan total aset pada saat itu nilainya meningkat. Hal ini menjadi pertanda apakah ada atau tidak adanya pengaruh antara piutang *murabahah* terhadap Total Aset jika dilihat secara grafik. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Piutang *Murabahah* terhadap Total Aset Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Semakin banyak porsi pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri akan memunculkan anggapan

bahwa Bank Syariah Mandiri sama dengan bank konvensional, hanya ada perbedaan pada kata kredit ke pembiayaan.

2. Perbandingan antara total aset dengan pembiayaan *murabahah* lebih dari 50%, maka akan memunculkan anggapan jika nasabah menarik uangnya secara serentak sedangkan aset yang dimiliki bank masih berada di pihak nasabah, bisa jadi bank tidak mampu memenuhi permintaan nasabah yang mengakibatkan nasabah berasumsi kinerja manajemen keuangan Bank Syariah Mandiri tidak baik, sehingga menimbulkan kepercayaan nasabah menurun dan kemungkinan bank akan bangkrut.
3. Pembiayaan *murabahah* dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar.
4. Piutang *murabahah* mengalami nilai yang fluktuatif selama tiga periode dan begitu juga terhadap total

aset. Maka teridentifikasi masalah yang timbul yaitu terdapat perbedaan nilai fluktuatif keduanya pada bulan-bulan tertentu.

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian sangat penting diterapkan. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yang hanya mencakup Pengaruh Piutang *Murabahah* terhadap Total Aset pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016 sampai 2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh variabel Piutang *Murabahah* terhadap Total Aset pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018 dan seberapa besar pengaruhnya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Piutang *Murabahah* terhadap Total Aset pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018 dan seberapa besar pengaruhnya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan penilaian terhadap pengaruh piutang murabahah terhadap total aset, dan juga dapat menambah *literature* di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama Jurusan Perbankan Syariah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bagi Bank Syariah Mandiri, diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan strategi baru maupun meningkatkan kinerja dari perbankan syariah.

3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat memberikan pemahaman serta informasi tentang perbankan syariah kepada nasabah dan masyarakat umum agar tertarik untuk bergabung di bank syariah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab satu pendahuluan yang dijadikan proses awal penelitian yaitu menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti Pembiayaan, Piutang, akad *murabahah*, dan Total Aset.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB VI PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran singkat objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan pengaruhnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.